

# **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU AKSEPTOR KB TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS WONOSAMODRO KABUPATEN BOYOLALI**

Sri Lestari<sup>1)</sup>, Ernawati<sup>2)</sup>, Desy Widyastutik<sup>3)</sup>

- 1) Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 2) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
  - 3) Dosen Jurusan Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 

## **Abstrak**

**Latar Belakang :** KB Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam Program KB di Indonesia. Pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Indonesia mencapai 22,6% dari semua pengguna metode kontrasepsi. Di Indonesia KB Intra Uterine Device (IUD) menempati posisi ketiga alat kontrasepsi yang digunakan yaitu sebesar 6,2%. KB Intra Uterine Device (IUD) atau disebut juga dengan alat kontrasepsi dalam rahim Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika dibandingkan dengan metode lain. KB Intra Uterine Device (IUD) hanya memiliki angka kegagalan 0,6– 0,8 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya .

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Akseptor KB Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB IUD pada tahun 2022 di Puskesmas Wonosamodro yang berjumlah 46 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap setuju dengan presentase 48,0% bersikap sangat setuju dengan presentase 44,0% dan bersikap tidak setuju dengan presentase 4,0%. Sedangkan untuk pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB IUD yang menjadi responden sebanyak 46 orang sebagian besar berpengetahuan baik dengan presentase 67,35%, berpengetahuan cukup dengan presentase 24% dan pengetahuan kurang dengan presentase 8,75%.

**Kesimpulan :** Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar akseptor memiliki sikap setuju terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dan untuk pengetahuan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD

Kata kunci : akseptor kb IUD, pengetahuan, sikap

## **Abstract**

**Background** : Intrauterine Device (IUD) KB is the most widely used long-term contraceptive method in family planning programs in Indonesia. Intrauterine device (IUD) family planning users in Indonesia reach 22.6% of all contraceptive method users. In Indonesia, the intrauterine device (IUD) is in third place as a contraceptive device used, namely 6.2%. KB Intra Uterine Device (IUD) or also known as intrauterine contraceptive device Intrauterine Contraceptive Device (IUD) is the best contraceptive choice for most women when compared to other methods. Intrauterine Device (IUD) birth control only has a failure rate of 0.6–0.8 pregnancies per 100 women during the first year of use and is very effective for up to 10 years and costs money.

**Research Objective** : To find out the description of the knowledge and attitudes of mothers who accept family planning towards the use of IUD contraceptives at the Wonosamodro Community Health Center, Boyolali Regency

**Research Method** : This type of research is quantitative research with descriptive methods. The sample in this study was all IUD family planning acceptors in 2022 at the Wonosamodro Community Health Center, totaling 46 respondents. The sampling technique used was total sampling. The measuring instrument used in this research is a questionnaire

**Research Results** : The results of this study show that the majority strongly agree with a percentage of 44.0%, agree with a percentage of 48.0% and disagree with a percentage of 4.0%. Meanwhile, knowledge shows that the knowledge of IUD family planning acceptors who were 46 respondents was mostly good knowledge with a percentage 67.35%, sufficient knowledge with a percentage 24% and poor knowledge with a percentage 8.75%.

**Conclusion** : This research can be concluded that the majority of acceptors have an agreeable attitude towards the use of IUD contraception and in terms of knowledge the majority have good knowledge of the use of IUD contraception.

**Keywords** : IUD birth control acceptors, knowledge, attitudes

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organisation) ialah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2016 dalam jurnal Birth, 2019) .

KB juga merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Kemenkes RI, 2018 dalam jurnal Lieskusumastuti & Setyorini, 2019)

Menurut data NEW SIGA tanggal 28 Maret 2023, sampai pada bulan february 2023 telah dilakukan layanan KB kepada sejumlah 82.160 akseptor diseluruh wilayah Jawa Tengah. Jumlah tersebut terbagi dalam pelayanan KB baru (20.856), KB ulang (52.057), dan KB ganti cara

(9.247). Dengan rincian metode kontrasepsi pil (9.899), kondom (3.210), suntik (42.968), implan (17.242), IUD (7.223), MOW (1.616) dan MOP (2). (BKKBN, 2023).

KB Intra Uterine Device (IUD) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam Program KB di Indonesia. Pengguna KB Intra Uterine Device (IUD) di Indonesia mencapai 22,6% dari semua pengguna metode kontrasepsi. Di Indonesia KB Intra Uterine Device (IUD) menempati posisi ketiga alat kontrasepsi yang digunakan yaitu sebesar 6,2%, sedangkan di kota Bandung KB Intra Uterine Device (IUD) menempati posisi kedua setelah metode suntik dengan persentase 28,58%. KB Intra Uterine Device (IUD) merupakan kontrasepsi jangka panjang yang dimasukkan kedalam rahim yang terbuat dari plastik elastis yang dililit tembaga atau campuran tembaga dengan perak. Lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas dengan jangka waktu penggunaan antara dua hingga sepuluh tahun dengan metode kerjanya mencegah masuknya spermatozoa kedalam saluran tuba ( Fitri dan Oktaria, 2018).

KB Intra Uterine Device (IUD) atau disebut juga dengan alat kontrasepsi dalam rahim Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi sebagian besar wanita jika dibandingkan dengan

metode lain. KB Intra Uterine Device (IUD) hanya memiliki angka kegagalan 0,6– 0,8 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya.

Menurut Yusti Hanifah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Gambaran penggunaan intra uterine device (IUD) pada WUS (wanita usia subur) di kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa dari 8 wanita usia subur terdapat 4 orang wanita usia subur yang menggunakan IUD dan memiliki pengetahuan cukup mengenai alat kontrasepsi IUD dan 4 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi namun bukan IUD memiliki pengetahuan yang kurang mengenai alat kontrasepsi IUD. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrilayani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan pengetahuan PUS tentang IUD dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat dimana didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang kontrasepsi IUD yaitu 65%

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif . Kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu akseptor KB tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali

Variabel	Kategori	Frequency	Percent
Usia ibu tahun	20 -25 tahun	11	23.9
	26 – 30	20	43.5
	31 – 35	7	15.2
	36 – 40	8	17.4
Total		46	46
Paritas	Anak 1	16	34.8
	Anak 2	23	50.0
	Anak 3	7	15.2
Total		46	46
Pendidikan	SD	5	10.8
	SLTP	11	23.9
	SLTA	25	54.5
	S1	5	10.8
Total		46	46
Pekerjaan	IRT	42	91.3
	Wiraswasta	3	6.5
	Swasta	1	2.2
Total		46	46

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat

kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali untuk usia ibu terbanyak pada usia 26 – 30 tahun sebanyak 20 responden (43,5%), jumlah anak 2 sebanyak 23 responden (50,0%), pendidikan SLTA sebanyak 25 responden (54,5%), IRT sebanyak 42 responden (91,3%)

2. Gambaran pengetahuan responden ibu Akseptor KB IUD

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran responden berdasarkan pengetahuan ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	31	67,3
Cukup baik	11	24
Kurang baik	3	8,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa mayoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (67,3%), pengetahuan cukup baik 11 responden (24%) sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden (8,7%)

3. Sikap ibu akseptor KB terhadap penggunaan Alat kontrasepsi KB IUD

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sikap

responden berdasarkan sikap ibu akseptor KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali

Sikap	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat setuju	20	44
Setuju	22	48
Tidak setuju	4	8
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data bahwa mayoritas yang sikap sangat setuju sebanyak 20 responden (44%), sikap setuju sebanyak 22 responden (48%), dan yang tidak setuju sebanyak 4 responden (8%)

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik responden akseptor KB IUD adalah untuk usia ibu terbanyak pada usia 26 – 30 tahun sebanyak 20 responden (43,5%), jumlah anak 2 sebanyak 23 responden (50,0%), pendidikan SLTA sebanyak 25 responden (54,5%), IRT sebanyak 42 responden (91,3%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu wahyuningsih dkk (2023) dalam pnelitiannya yang berjudul Hubungan pengetahuan tentang KB IUD terhadap keikutsertaan KB IUD Di PMB Ni G.P Sutreptininghati Amd.keb menyatakan umur dapat diketahui mayoritas umur responden pada rentangan 20-30 tahun sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung di PMB Ni G.P Sutreptininghati, A.M.,Keb termasuk

kelompok dewasa awal dan sangat produktif. dari 66 responden yang diteliti, responden yang berpendidikan sedang (68,75%), 24 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (25%) dan 6 responden memiliki tingkat pendidikan rendah (6,25%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan akseptor KB IUD yang menjadi responden sebanyak 46 orang sebagian besar berpengetahuan baik dengan presentase (67,35%), berpengetahuan cukup dengan presentase (24%) dan pengetahuan kurang dengan presentase (8,75%). Hal ini disebabkan pemahaman pengetahuan ibu akseptor KB IUD terhadap alat kontrasepsi IUD didapat dari sumber informasi yaitu media massa dan adanya pengaruh dari pendidikan juga pengalaman seseorang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezi nanda marlenti padra (2016), yang berjudul Gambaran pengetahuan kontrasepsi IUD pada akseptor KB IUD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa akseptor KB IUD berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (44,2%), berpengetahuan baik sebanyak (51,9%)

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang

mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sikap akseptor KB IUD di Puskesmas Wonosamodro sebagian besar bersikap setuju dengan presentase 48,0% bersikap sangat setuju dengan presentase 44,0% dan bersikap tidak setuju dengan

presentase 4,0%. Hal ini disebabkan pemahaman sikap ibu akseptor KB terhadap alat kontrasepsi IUD didapatkan dari sumber informasi yaitu media dan juga pengalaman pribadi yang menjadi dasar pembentukan sikap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudhatun nurul (2020), yang berjudul analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi IU pada wanita usia subur di Desa Lamceu Kua Baro Aceh Besar tahun 2020. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap IUD sebanyak 54,3% dibandingkan dengan sikap negative terhadap penggunaan KB IUD.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu akseptor KB terhadap pengguna alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali serta pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden akseptor KB IUD adalah untuk usia ibu terbanyak pada usia 26 – 30 tahun sebanyak 20 responden (43,5%), jumlah anak 2 sebanyak 23

responden (50,0%), pendidikan SLTA sebanyak 25 responden (54,5%), IRT sebanyak 42 responden (91,3%)

2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh akseptor KB IUD dan keseluruhan akseptor memiliki sikap setuju sebanyak 22 responden (48%) terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hampir seluruh akseptor KB IUD dari keseluruhan akseptor memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (67,3%) terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Biran. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Aisyah, Anieq, R. 2019. Manajemen Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny”F” Akseptor KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Bara-Baraya Makassar Tanggal 07 Juli- 04 Agustus Tahun 2018 1Aisyah,. Jurnal Midwifery, 1(1)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023b). Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2023. <https://www.bkkbn.go.id/pages-laporan-kinerja>
- Birth, J. L. (2019). Jurnal life birth. 3
- Fitri I. 2018. Nifas, Kontrasepsi Terkini dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing

- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kumalasari I. 2015. Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal,Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba
- Lieskusumastuti, A. D., & Setyorini, C. (2019). Studi Deskriptif Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Pmb Anik Setyowati Ngesrep Ngemplak Boyolali. *Avicenna : Journal of Health Research*, 2(1), 132–143. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.268>
- M, Dewi. & Wawan, A. 2020. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Meilani, Niken, dkk. 2019. Pelayanan Keluarga Berencana (dilengkapi dengan penuntun belajar). Cetakan Pertama. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, M.S. 2014. Ginekologi dan obstetri (OBSGYN). Yogyakarta : Nuha Medika
- Retanti, D. A., Rakhmawati, P., Ningsih, F. H., Aliyah, Z. S., Nurcholida, R. D., Khoir, A. Z., Pujiastuti, D., Ardita, M. A., Nisa, S. K., Ilmiah, L. Q., & Achmad, G. N. V. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1)
- Saifuddin AB. 2015. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- R., & Puspitasari, N. 2017. Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2>.
- Sari, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tando, N.M. 2018. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi & Anak Balita. Jakarta. EGC
- Zuldafrial. 2014. Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Media Perkasa